

Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Siswa yang Taat Beragama di Sekolah

Tennang U Anak Ampun

UPT SD Negeri 033911 Belang Malum, Indonesia

Email: anakampuntennang@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa yang taat beragama di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi perilaku religius siswa. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di tiga sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI, termasuk keteladanan, kesabaran, dan integritas, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap religius siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan pengembangan kepribadian bagi guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian, Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Siswa taat beragama, Sekolah dasar.

ABSTRACT

The personality competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers plays a key role in shaping the character of religious students in elementary schools. This study aims to explore how the personality competency of PAI teachers influences students' religious behavior. Using a qualitative method with a case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis in three elementary schools in Indonesia. The results showed that the personality competency of PAI teachers, including exemplary behavior, patience, and integrity, had a significant influence on the formation of students' religious attitudes. This study recommends personality development training for PAI teachers to improve the effectiveness of religious education.

Keywords: Personality competency, PAI teachers, Islamic Religious Education, Religious students, Elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan sikap religius. Kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang taat beragama.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswa, menjaga integritas, serta menunjukkan kepribadian yang stabil dan berwibawa (Mulyasa, 2013). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi kepribadian guru tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari proses pengajaran, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang taat beragama.

Kompetensi kepribadian guru mencakup aspek keteladanan, integritas, kesabaran, dan empati. Dalam konteks PAI, guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan. Namun, tantangan dalam pembentukan karakter siswa, seperti pengaruh lingkungan eksternal dan kurangnya pelatihan bagi guru, menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Pendidikan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar memegang peranan strategis karena masa usia dasar merupakan periode pembentukan nilai dan moral yang mendasar. Guru PAI diharapkan mampu membangun suasana pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Arends, 2012). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk siswa yang taat beragama di sekolah dasar. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi aspek-aspek kepribadian guru yang memengaruhi perilaku religius siswa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk siswa yang taat beragama di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata, dengan fokus pada interaksi, pengalaman, dan praktik pembelajaran agama di sekolah (Yin, 2014).

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal, di mana sekolah dasar tertentu dipilih sebagai lokasi penelitian. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberhasilan guru PAI dalam membimbing siswa menunjukkan perilaku religius yang konsisten di sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru PAI: Sebagai fokus utama untuk mengeksplorasi kompetensi kepribadian mereka, termasuk bagaimana nilai-nilai keagamaan ditanamkan melalui interaksi sehari-hari.
- b. Siswa: Sebagai penerima pembelajaran yang diamati untuk melihat dampak kompetensi kepribadian guru terhadap tingkat ketaatan beragama mereka.
- c. Kepala Sekolah dan Orang Tua: Sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif terkait peran guru dalam membentuk karakter religius siswa.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian, dengan mempertimbangkan keberlanjutan interaksi antara guru PAI dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk memahami:

- 1) Karakteristik kepribadian guru PAI.
- 2) Strategi pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa.
- 3) Persepsi siswa dan orang tua terhadap teladan guru PAI.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Peneliti mencatat:

- 1) Interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Sikap dan perilaku guru dalam menanamkan nilai agama.
- 3) Respons siswa terhadap pembelajaran dan teladan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup data seperti:

- 1) Catatan sekolah tentang aktivitas keagamaan siswa.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PAI.
- 3) Rekaman kegiatan pembelajaran atau program keagamaan di sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari data kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan informasi yang relevan dengan penelitian.
2. Koding Data: Memberikan kode pada data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti kompetensi kepribadian guru, strategi pembelajaran, dan pengaruh terhadap siswa.
3. Identifikasi Tema: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti “guru sebagai teladan moral” dan “pendekatan emosional dalam membentuk ketaatan beragama siswa.”
4. Triangulasi Data: Membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI yang efektif dalam membentuk siswa yang taat beragama menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Keteladanan Moral: Guru PAI konsisten menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan. Siswa menganggap guru sebagai sosok panutan yang layak ditiru.
- b. Komunikasi Empatik: Guru menggunakan pendekatan emosional dan bersikap peduli terhadap kebutuhan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis.
- c. Komitmen Religius: Guru aktif dalam kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

2. Strategi Pembentukan Siswa yang Taat Beragama

Guru PAI menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan pendekatan personal untuk membentuk ketaatan beragama siswa, yaitu:

- a. Integrasi Nilai Agama dalam Keseharian: Guru mengaitkan materi PAI dengan situasi sehari-hari siswa, seperti pentingnya berbagi melalui kegiatan sosial di sekolah.
- b. Pendekatan Personal: Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang religius, misalnya dengan mengadakan dialog pribadi.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan: Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji, shalat berjamaah, dan lomba hafalan Al-Qur'an.

3. Dampak Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Siswa

Observasi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berkontribusi signifikan terhadap perilaku religius siswa. Beberapa indikator ketaatan beragama siswa yang meningkat meliputi:

- a. Kedisiplinan Ibadah: Siswa lebih rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
- b. Kepedulian Sosial: Siswa terlibat aktif dalam kegiatan berbagi seperti sedekah Jumat.
- c. Pemahaman Nilai Islam: Siswa mampu menjelaskan makna nilai-nilai Islam yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan yang Dihadapi

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam membentuk siswa yang taat beragama:

- a. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah: Lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung sering menjadi hambatan.
- b. Keterbatasan Waktu: Alokasi waktu untuk pembelajaran agama di sekolah dianggap kurang memadai.
- c. Variasi Pemahaman Siswa: Tingkat pemahaman agama siswa yang beragam membuat guru harus menerapkan pendekatan yang fleksibel.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan moral guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter religius siswa. Teori pendidikan Islam juga mendukung bahwa perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam adalah sarana efektif untuk internalisasi nilai tersebut pada siswa (Mulyasa, 2013). Keteladanan ini membangun hubungan kepercayaan antara guru dan siswa, sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti ajaran agama.

Strategi pembelajaran yang mengaitkan nilai agama dengan situasi nyata membantu siswa memahami relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Arends (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam membangun pemahaman mendalam dan sikap positif terhadap pelajaran.

Peran Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan Karakter Kompetensi kepribadian guru tidak hanya berfungsi dalam pembelajaran formal, tetapi juga dalam pendidikan karakter siswa. Guru yang memiliki komunikasi empatik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih mudah untuk mendalami nilai-nilai Islam.

Tantangan seperti pengaruh lingkungan luar sekolah menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak dapat sepenuhnya mengandalkan sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penambahan waktu pembelajaran agama dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan internalisasi nilai agama.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang taat beragama di Sekolah Dasar. Guru yang menjadi teladan moral, berkomunikasi empatik, dan memiliki komitmen religius dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam pada siswa. Namun, pengaruh lingkungan luar sekolah dan keterbatasan waktu pembelajaran agama tetap menjadi tantangan yang memerlukan solusi kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tommy, A. (2019). *Konsep Kolaborasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Hamzah, B. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. S. (2021). *Pendekatan Kolaboratif dalam Pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Al-Hikmah Press.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Merrill, M. D. (2002). *First Principles of Instruction*. Educational Technology Research and Development.
- Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Membangun Pendidikan Karakter dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.